

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diarahkan untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan membutuhkan persiapan yang harus dimiliki untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang pesat. Apabila keadaan pendidikan suatu bangsa optimal, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam hal spiritual, intelegensi, dan keterampilan. Pendidikan hendaknya memberikan pengaruh yang luas, sehingga berdampak besar terhadap kepribadian manusia, terutama bagi para siswa.²

Pendidikan suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran., tujuannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga

² Firda Faizatul Aini, “*Peran Guru Dalam Penanganan Bullying Dengan Penanaman Toleransi Di Kelas 8 SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah*” (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2024).

negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik secara holistik. Dalam proses ini, siswa memiliki peran penting untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Pembelajaran IPS memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab siswa. Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab adalah dengan adanya kegiatan diskusi kelompok saat pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep sosial, ekonomi, maupun sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan, seperti kebersamaan, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui metode diskusi kelompok, siswa diajak untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, dan bekerja sama menyelesaikan permasalahan bersama. Proses inilah yang dapat melatih empati, menghargai keragaman, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial. Strategi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting yang dapat membantu meningkatkan tingkat toleransi di kalangan siswa Madrasah.⁵

Strategi yang digunakan oleh guru adalah upaya untuk mengubah

³ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat 1.

⁴ Chusnul Chotimah and Dita Hendriani, "Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Ma'arif Nu Blitar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 233–41, DOI <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.0118>.

⁵ Rabiyan Nur Farida, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Toleransi Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 5 Pamekasan" (Institut AGAMA Islam Negeri Madura, 2024).

cara mengajar agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa bisa ikut aktif dalam belajar dan tidak hanya duduk pasif. Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku orang lain. Selain itu, toleransi juga bisa diartikan sebagai sikap menghargai. Inti dari toleransi adalah hidup bersama dalam kedamaian dan saling menghargai meskipun memiliki perbedaan. Hal yang sama terkait rendahnya tanggung jawab siswa dalam tanggung jawab terhadap tugas, melanggar aturan tata tertib dan kewajiban piket dan turan mereka di kelas.⁶ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi dan tanggung jawab peserta didik masih perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Lingkungan sosial secara alami berpengaruh terhadap sikap toleransi yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap tanggung jawab menjadi salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa karena berperan penting dalam membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan dapat dipercaya. Melalui sikap tanggung jawab, siswa diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara optimal, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui pembiasaan, pemberian tugas, keteladanan, serta pengawasan yang berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penanaman sikap toleransi dan tanggung jawab, hasil

⁶ Sulistiyowati Gandariyah Alkafri, "*Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*". (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, (2020), 67.

belajar dapat dinilai dari aspek emosional yang berhubungan dengan sikap atau perilaku siswa. Dengan hidup bersama dengan baik dan saling membantu, orang-orang akan tinggal di dunia yang damai dan nyaman. Hasil dari menanamkan sikap toleransi pada siswa bisa dilihat dari bagaimana mereka bersikap dan berperilaku setiap hari di sekolah dan di masyarakat. Jadi, menanamkan toleransi di sekolah berarti kita saling menghormati satu sama lain, dan ini didukung oleh usaha guru untuk mengajarkan toleransi melalui proses belajar. Karena itu, guru dan kepala sekolah perlu menjadi teladan yang baik bagi siswa agar mereka bisa memiliki sikap toleransi yang positif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 4 Tulungagung pada bulan September - November 2025, diketahui banyak dijumpai siswa berperilaku intoleran dan kurang tanggung jawab pada siswa kelas VIII. Pra-penelitian dilakukan melalui observasi awal kegiatan Pembelajaran IPS di kelas VIII I pada tanggal 22 September dan 6 oktober 2026. Hasil observasi menunjukkan kerap terjadi permasalahan sikap intoleran dan kurangnya tanggung jawab, sikap intoleran yang paling menonjol adalah sikap kurang menghargai temannya, tidak menghormati temannya saat mengemukakan pendapat saat presentasi, serta kecenderungan mendominasi percakapan kelompok tanpa memberi ruang

⁷ Sariaman Gultom et al., “Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Di SMK Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022,” Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 4, no. 2 (2023): 37–45.

anggota lain. Selain itu ditemukan juga rendahnya rasa kurangnya tanggung jawab yang tercermin dari seringnya terlambat mengumpulkan tugas, pelanggaran tata tertib dan kewajiban di sekolah, serta tidak melaksanakan piket di kelas dengan baik.

Selanjutnya pada saat peneliti melakukan penelitian diperkuat lagi dengan pernyataan wawancara Ibu Finda selaku Guru IPS di MTsN 4 Tulungagung, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam sikap intoleransi seperti tidak menghargai teman saat presentasi, menyela pembicaraan, mendominasi percakapan. Begitu pula dalam sikap tanggung jawab kerap ditemukan siswa terlambat mengumpulkan tugas, pengerjaan tugas kelompok tidak merata ada yang tidak berpartisipasi, dan melanggar aturan sekolah.

Dari permasalahan yang kerap ditemui tersebut, guru menerapkan beberapa strategi seperti memberikan peringatan atau hukuman sebagai bentuk pembinaan agar siswa bisa berubah dan berada di jalur yang benar. Tanggung jawab dan rasa peduli adalah dua hal yang saling terkait dalam menentukan perilaku siswa, baik dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Membagi tugas kepada anak bisa membantu membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab anak. Dengan memberi tugas, amanah, atau pekerjaan tertentu, orang tua bisa memantau apakah tugas tersebut sudah dikerjakan anak, apakah sesuai, baik, atau tidak. Strategi biasanya berarti menggambarkan perbuatan yang dibutuhkan untuk

berusaha mencapai tujuan tertentu.⁸

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiyan Nur Farida yang berjudul strategi guru dalam membentuk sikap toleransi pada mata pelajaran IPS di SMPN 5 Pamekasan menunjukkan bahwa strategi guru melalui kegiatan diskusi, pembiasaan, dan keteladanan mampu menumbuhkan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sariaman Gultom dkk meneliti strategi guru dalam penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran di SMK Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022 menemukan bahwa guru dapat menanamkan nilai toleransi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin, pemberian tugas, serta pengawasan guru dapat meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan kewajiban mereka di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu cenderung lebih banyak membahas sikap toleransi atau tanggung jawab secara terpisah. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan kedua karakter tersebut secara bersamaan, khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat madrasah tsanawiyah. Padahal, toleransi dan

⁸ Abbudin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2011), 205.

tanggung jawab merupakan dua karakter yang saling berkaitan dan sama-sama diperlukan dalam kehidupan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab secara simultan melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan sikap toleransi dan tanggung jawab peserta didik sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Konteks Penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan yang relevan dan menarik. Adapun rumusan masalah berbentuk dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung ?

2. Bagaimana tantangan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang berjudul Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tantangan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 4 Tulungagung terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mentransfer dan menambah pemahaman tentang Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter, khususnya penguatan nilai toleransi dan tanggung jawab.

c. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat Membantu siswa belajar bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa empati serta kerjasama dalam kelompok.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan media untuk menggali teori, ide serta gagasan untuk kajian lanjutan di lembaga lain mengenai strategi pendidikan karakter dan pencegahan konflik di kalangan siswa dan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah dalam skripsi ini memiliki tujuan memberikan Batasan yang jelas guna menghindari kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah penting yang termuat pada judul. Berikut ini adalah penegasan istilah yang relevan dengan judul tersebut:

1. Strategi Guru

Untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah kegiatan, diperlukan rencana yang teliti. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah cara atau metode yang digunakan. Secara umum, strategi itu adalah panduan utama untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan minat, semangat, dan perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁹ Syaiful Bahri Djamaroh and Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

2. Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap yang menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai, serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Karakter toleransi sangat penting bagi Indonesia, karena negara ini adalah negara yang multikultural dengan berbagai macam keberagaman. Umar Hasyim menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap atau tindakan yang tidak memaksa orang lain dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menjalankan pendapat, pandangan, atau keyakinan mereka dalam mengatur hidup masing-masing, tanpa mengganggu atau merusak ketertiban dan kerukunan di antara sesama.¹⁰

3. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesanggupan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang menjadi beban dirinya.¹¹ Dalam definisi ini menjelaskan bahwa tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan tugas pribadi, tetapi juga mencakup kewajiban sosial. Individu yang memiliki tanggung jawab akan menunjukkan sikap disiplin dan konsisten dalam bertindak. Selain itu individu mampu mempertanggungjawabkan hasil dari tindakannya. Hal ini penting dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ Pipit Widiatmaka et al., “Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi,” *Jipsindo: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no. 2 (2022): 119–33, DOI <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>.

¹¹ Riga Zahara Nurani and Fajar Nugraha, “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 217–28, DOI <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.3458>.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang ilmu yang berfokus pada masyarakat dan mencakup disiplin seperti sosiologi antropologi, ekonomi, pendidikan, hukum, psikologi sosial, geografi, sejarah, politik, dan manajemen. Konsep IPS termasuk: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman, kesamaan, dan perbedaan, (5) konflik dan konsensus, (6) pola (patron), (7) tempat, (8) kekuasaan, (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (scarcity), (12) kekhususan, (13) budaya (culture), dan (14) nasionalisme.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam enam bab, di mana setiap bab terbagi menjadi beberapa subbab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan makna, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II Landasan Teori: Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi konseptual yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian, serta kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab

¹² Augusta De Jesus Magalhaes et al., "Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran IPS," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 408–12, DOI <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41444>.

Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Pada bab ini terdapat metodologi penelitian ini menguraikan rancangan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV Paparan dan Hasil penelitian: berisi paparan data dan hasil penelitian yang telah menjalani proses pengolahan data dan penjelasan makna oleh peneliti.

BAB V Pembahasan: membahas hasil penelitian yang terkait dengan teori-teori yang dijelaskan dalam Bab II, serta temuan penelitian sebelumnya. Pada bab ini dilakukan analisis rinci terhadap temuan penelitian.

BAB VI Penutup: pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah.